

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan penelitian PISA diketahui bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara yang lain. Padahal tentunya kita sudah *mafhum*, bahwa hanya dengan membaca seseorang akan kaya dengan ilmu pengetahuan yang akan berujung pada kreatifitas si individu. Dan tidak ada karya yang besar tanpa ilmu pengetahuan yang luas. Bagaimana tidak, para pelajar adalah harapan Indonesia di masa depan. Mereka tentunya yang akan meneruskan estafeta keberlanjutan negeri ini.

Menurut Nuryadin Fadli ada dua hal yang melemahkan atau menjadikan lemah tradisi membaca anak Indonesia yaitu buruknya kondisi perpustakaan kita dan dominannya budaya menonton televisi.

Perpustakaan umum merupakan salah satu bentuk layanan informasi bagi masyarakat. Perpustakaan umum mengemban visi terciptanya masyarakat informasi atau masyarakat yang cerdas, sehingga keberadaannya harus dapat dimanfaatkan seluas-luasnya oleh berbagai kelompok masyarakat dalam mengakses informasi. Perpustakaan umum di Indonesia terdapat di berbagai tingkat wilayah, mulai dari provinsi, kabupaten/kota, kecamatan hingga kelurahan atau desa. Kehadiran perpustakaan umum di tengah masyarakat diharapkan dapat melayani kebutuhan masyarakat akan berbagai sumber informasi.

Tantangan utama bagi perpustakaan umum pada saat ini adalah dalam upaya menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan mengakses informasi melalui perpustakaan. Seiring dengan derasnya arus informasi dari berbagai sumber dan perkembangan gaya hidup masyarakat, maka perpustakaan umum harus mampu bersaing dengan berbagai bentuk informasi dan kegiatan rekreasi lain di tengah masyarakat. Perpustakaan umum harus dapat membangun citra sebagai pusat kegiatan yang menyenangkan dan terbuka bagi siapapun, dan bukan sebagai tempat kegiatan yang kaku, formal, membosankan dan hanya ditujukan untuk kalangan tertentu. Upaya membangun citra perpustakaan umum masa kini dapat diwujudkan antara lain melalui desain tata ruang yang tepat.

Di Kabupaten Bengkulu Selatan ini sesuai dengan hasil survey pribadi yaitu masyarakat masih membutuhkan tempat sebagai pusat kegiatan membaca dikarenakan di daerah

tersebut masih mengandalkan hanya perpustakaan keliling saja. Dengan diadakannya perpustakaan ini bisa mewadahi kegiatan masyarakat yang selama ini dibutuhkan sebagai akses informasi dan ilmu pengetahuan.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berikut identifikasi masalah yang dapat disimpulkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan, serta fakta yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Lahan perpustakaan yang terbatas.
- b. Kebutuhan masyarakat akan perpustakaan sebagai pusat kegiatan.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Dalam perancangan ini terdapat permasalahan yang dapat disimpulkan dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengorganisasikan ruang sehingga luasan sempit tetapi muat untuk melakukan kegiatan masyarakat?
- b. Kebutuhan ruang apa saja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada perpustakaan sebagai pusat kegiatan?

1.4. TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1. Tujuan

Tujuan dari perancangan perpustakaan ini adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan menciptakan interior yang menyenangkan, aman, dan nyaman baik secara fisik, visual, ergonomi, maupun psikologi dalam memacu kreatifitas, memudahkan aktivitas, serta menunjang kebutuhan pengunjung dan staff.

Mempertegas image perpustakaan sebagai ruang publik yang juga turut serta dalam mencerdaskan masyarakat, mendukung dan mewadahi kreatifitas seniman maupun penulis lokal dengan cara memberikan sarana penunjang kreatifitas seperti *gallery*, *work shop area*, ruang baca audio-visual, dan *cafeteria*.

1.4.2. Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kualitas ruang baca yang nyaman bagi pengunjung.
- b. Memfasilitasi sesuai kebutuhan yang diperlukan masyarakat untuk membaca.

- c. Membuat suasana ruang yang mendukung untuk menarik perhatian masyarakat untuk membaca.
- d. Menjadikan perpustakaan sebagai gedung yang dapat mewadahi berbagai kegiatan masyarakat.

1.5. BATASAN PERANCANGAN

Batasan perancangan yang akan dirancang pada perancangan ini adalah:

- a. Desain interior yang difokuskan pada perpustakaan ruang baca dan fasilitas tambahan.
- b. Pengolahan zoning yaitu pemisah antara area publik dengan privat, sehingga mempermudah pengunjung untuk mengakses ke ruang baca tanpa harus mengganggu kegiatan area lainnya.

1.6. METODA PERANCANGAN

Dalam penulisan laporan hasil perancangan perpustakaan di Kabupaten Bengkulu Selatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

A. Penentuan Topik Perancangan

Melakukan penyelarasan fungsi bangunan dengan tema yang diambil dengan didasarkan pada pemikiran-pemikiran rasional

B. Pengumpulan Data dan Wawancara

Melakukan pengumpulan segala jenis data primer maupun sekunder yang diperlukan sesuai proyek yang dikerjakan agar meminimalisir permasalahan yang timbul pada saat proses perancangan dan pembangunan. Data primer meliputi kegiatan survey, wawancara, kuisisioner, serta dokumentasi langsung dengan objek yang akan dirancang. Sedangkan data sekunder meliputi kajian literature yang berkaitan dengan perancangan, seperti definisi, sejarah dan filosofi, serta standar-standar perancangan cafe dan restoran yang dibutuhkan yang bersumber pada buku, jurnal, wawancara, serta internet.

C. Analisis Data

Melakukan analisis dengan detail terhadap kondisi lapangan serta evaluasi dan menyesuaikan dengan peraturan yang telah ada.

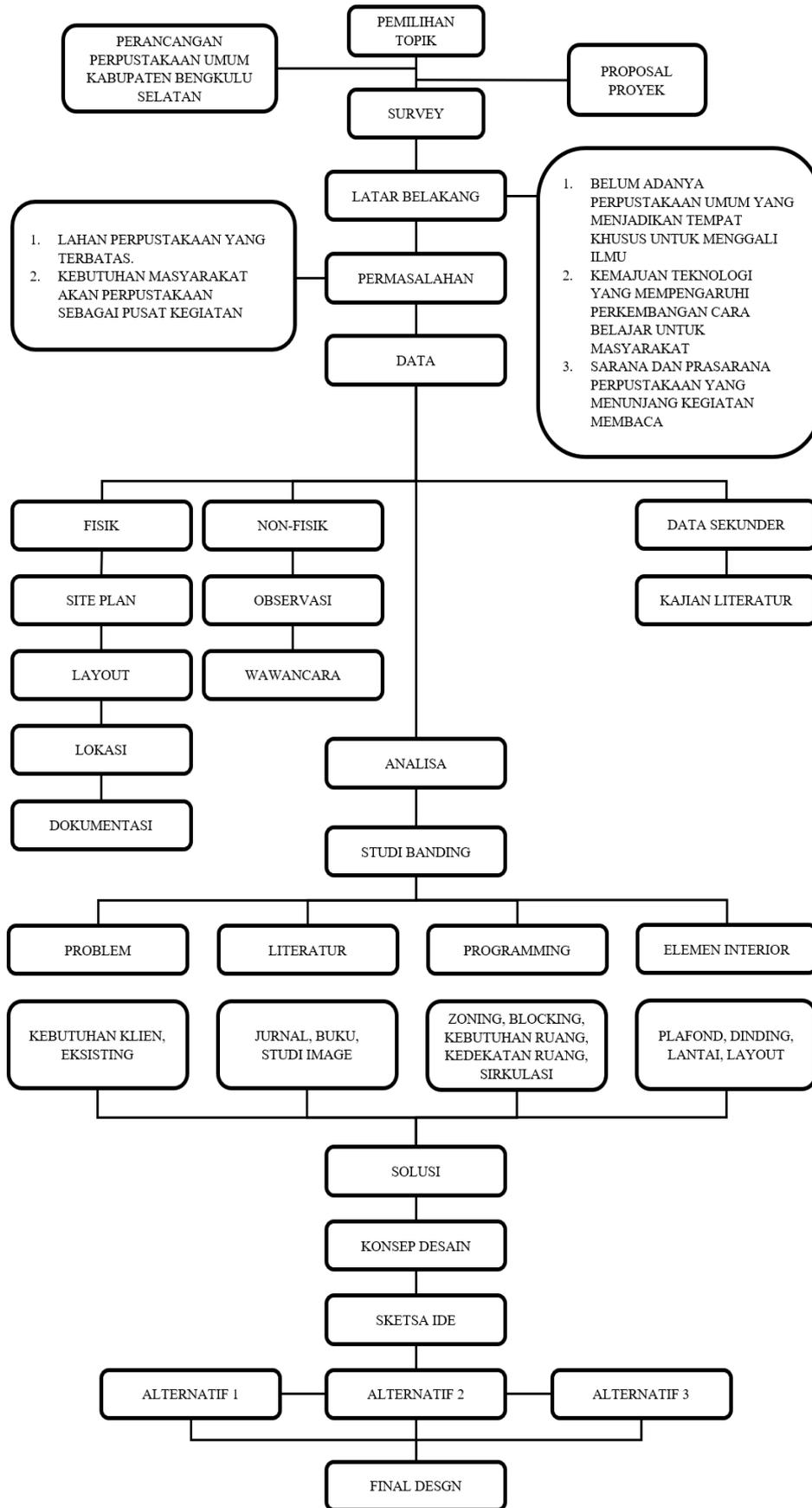
D. Penentuan Tema dan Konsep Perancangan

Berdasarkan dari hasil analisa serta data yang diperoleh maka selanjutnya dapat dilakukan menentukan tema dan konsep perancangan yang tepat. Tema dan konsep yang dirancangpun bisa menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan yang ada.

E. Output Perancangan

Hasil akhir pada perancangan ini adalah output yang menjadi tujuan perancangan yang divisualisasikan dalam bentuk lembar kerja interior, perspektif ruang, serta dalam bentuk maket.

1.7. KERANGKA BERPIKIR



Bagan 1.1 Skema Pemikiran

1.8. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada Laporan Perancangan Tugas Akhir Desain Interior ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis bahannya. Masing-masing bab juga disusun berdasarkan proses pengerjaan proyek Tugas Akhir ini. Adapun pembagiannya yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang proyek, rumusan dan identifikasi masalah, tujuan dan sasaran perancangan yang ingin dicapai, batasan-batasan hingga kerangka pikir sebagai garis besar perancangan serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN TINJAUAN PROYEK

Menguraikan mengenai kajian literatur serta definisi dan data analisa proyek yang meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan program kebutuhan ruang, problem statement, serta analisa konsep perancangan interior serta fungsi dan tujuan pembangunan perpustakaan di Kabupaten Bengkulu Selatan.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN

Penjelasan mengenai tema dan konsep ruang pada seluruh bangunan yang dirancang (organisasi ruang dalam pada bangunan, zoning ruang, sirkulasi ruang, penghawaan, pencahayaan, hingga pengamanan). Penjelasan meliputi studi kualitatif (struktur organisasi, kebutuhan ruang, jadwal kegiatan, pengguna bangunan, zoning ruang, organisasi ruang, kedekatan ruang), dan studi kuantitatif (sifat ruang dan besaran ruang).

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Penjelasan pada pemilihan denah khusus, konsep tata ruang yang meliputi sistem penghawaan, pencahayaan, pengkondisian udara, dan pengamanan, dan penyelesaian elemen-elemen interior (lantai, dinding, ceiling, dan furniture).

BAB V : KESIMPULAN & SARAN

Pada sub bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran pada saat sidang yang dapat diambil dari perancangan perpustakaan di Kabupaten Bengkulu Selatan.